FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI EMPIRIS PADA BPK PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

GABRIELLA SIMARMATA
NIM. B2091222024

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Gabriella Simarmata
NIM	:	B2091222024
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnua menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, Januari 2025



Gabriella Simarmata
NIM. B2091222024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Gabriella Simarmata
NIM	:	B2091222024
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, Januari 2025



Gabriella Simarmata
NIM. B2091222024

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

ini diajukan oleh:

Nama	:	GABRIELLA SIMARMATA
NIM	:	B2091222024
Jurusan	:	AKUNTANSI
Program Studi	:	MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi	:	AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Tanggal Ujian	:	16 JANUARI 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA, CPA, Asean CPA, CIQaR. NIP. 196306301990021001	23/1/25	
Pembimbing II	Ira Grania Mustika, S.E., M.M., Ak. NIP. 196911151996032002	23/1/25	
Penguji I	Dr. Drs. H. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA, CPI NIP. 196512201994021001	24/1/25	
Penguji II	Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., CA NIP. 19780906 2005011002	24/1/25	

Pontianak, Februari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena segala berkat dan kasih-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat". Penulis berharap dari hasil tesis ini dapat memperkaya kajian terkait mata kuliah *auditing* pada khususnya dan mata kuliah lain pada umumnya. Penyelesaian tesis ini sesungguhnya tidak dilakukan dengan mudah karena penulis harus dapat membagi waktu antara menyelesaikan tesis ini dan pekerjaan. Namun begitu, atas bantuan Tuhan Yang Maha Esa dan semangat dari berbagai pihak, akhirnya proses penulisan dapat dilalui sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut itulah, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Papa saya tersayang (Drs. Y. Simarmata) dan mama saya tersayang (B.R. Sinabutar), kakak saya tersayang (Yanti R. Simarmata, S.T.), abang dokter tersayang (dr. Josepb N. H. Simarmata), adik saya tersayang (David Simarmata, S.Kom.), yang telah setia menemani dan memberi semangat selama penulis menyelesaikan tesis, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dorongan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., Asean CPA, CIQaR. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, memberikan kesempatan, petunjuk, bimbingan, dan

pengarahan sejak masa perkuliahan hingga dalam penulisan tesis ini, serta meluangkan waktu untuk dapat hadir dalam ujian sidang tesis penulis.

5. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
6. Bu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Koordinator Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Ibu Ira Grania Mustika, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, memberikan kesempatan, petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sejak masa perkuliahan hingga dalam penulisan tesis ini, serta meluangkan waktu untuk dapat hadir dalam ujian sidang tesis penulis.
8. Bapak Dr. Drs. H. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA, CPI selaku Dosen Penguji I yang telah memberi petunjuk dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini, serta meluangkan waktu untuk dapat hadir dalam ujian sidang tesis penulis.
9. Bapak Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., CA selaku Dosen Penguji II yang telah memberi petunjuk dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini, serta meluangkan waktu untuk dapat hadir dalam ujian sidang tesis penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis maupun masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu yang berharga selama penulis menjalani proses pendidikan.
12. Kepala BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
13. Para pejabat struktural dan para pejabat fungsional di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
14. Sekretariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Staf Akademik, Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kelengkapan administrasi.

15. Para Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yang telah meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian ini.
16. Para sahabat, teman-teman kantor dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga semangat untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan perkuliahan tetap ada dalam diri penulis.
17. Kepada *bestie-bestie*ku di grup Konglomerat, yang telah memberikan warna dalam hidup, semoga apa yang kita cita-citakan tercapai :)
18. Rekan-rekan mahasiswa Akuntansi (khususnya angkatan XVIII) yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan Tesis ini.
19. Semua pihak yang yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat dan rahmat-Nya yang melimpah kepada Bapak Ibu serta rekan-rekan atas segala bantuannya, Amin. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat memberikan informasi dan keterangan kepada pembaca dan penulis senantiasa berharap agar hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, Januari 2025

Gabriella Simarmata
NIM. B2091222024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI EMPIRIS PADA BPK PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Gabriella Simarmata, simarmata.gbrl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengalaman audit, independensi, etika, tipe kepribadian, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 30.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun independensi dan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: Pengalaman Audit, Independensi, Etika, Tipe Kepribadian, Beban Kerja, Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

INFLUENTIAL FACTORS ON AUDITOR'S ABILITY IN DETECTING FRAUD (EMPIRICAL STUDY AT THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA REGIONAL OFFICE IN WEST KALIMANTAN PROVINCE)

Gabriella Simarmata, simarmata.gbrl@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and determine the effect of audit experience, independence, ethics, personality type, and workload on the auditor's ability to detect fraud. The population in this study were all auditors working at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office West Kalimantan Province. Sampling was carried out using the purposive sampling method and the number of samples was 72 respondents. The primary data collection method used was the questionnaire distribution method. The data analysis technique used was descriptive statistics and multiple linear regression using the SPSS 30 program.

The results of this study indicate that audit experience and personality type have a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud. This study also shows that workload has a significant negative effect on the auditor's ability to detect fraud, but independence and ethics do not have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud.

Keywords: Audit Experience, Independence, Ethics, Personality Type, Workload, Auditor's Ability to Detect Fraud

RINGKASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

1. Latar Belakang

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan masalah serius yang dapat berdampak pada perusahaan, organisasi, dan bahkan instansi pemerintah. Dengan perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini, kecurangan juga meningkat dengan pesat, yang menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani. Auditor diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak akan menyesatkan para penggunanya. Auditor memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menguji sistem pengendalian internal dan dirancang untuk mencegah terjadinya kecurangan (Saifudin & Aprilia, 2019).

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 23E, 23F, dan 23G telah mengamanatkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sebagai lembaga negara yang bebas, mandiri, dan profesional untuk melakukan pemeriksaaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia berkedudukan di ibu kota negara dan memiliki kantor perwakilan yang tersebar di setiap provinsi di Indonesia yang secara rutin melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah dan bertujuan menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Selain memberikan opini atas laporan keuangan pemerintah daerah, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan merupakan hasil pengujian kepatuhan yang dilaksanakan oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan untuk memberikan keyakinan memadai guna mendeteksi kecurangan yang material dalam laporan keuangan sebagai akibat langsung dari adanya unsur perbuatan melanggar/melawan

hukum, dan untuk menumbuhkan kewaspadaan terhadap kemungkinan telah terjadinya unsur perbuatan melawan hukum baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran auditor menjadi sangat krusial dalam mendeteksi kecurangan. Di Indonesia, kecurangan tidak hanya terjadi di lingkungan Pemerintah Pusat baik kementerian ataupun lembaga, melainkan juga terjadi di lingkungan Pemerintah Daerah, salah satunya pada pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Meningkatnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang terjadi dan meningkatkan penyelamatan uang negara/daerah karena para pelaku kecurangan harus bertanggungjawab atas kerugian negara/daerah yang terjadi dengan menyetorkan uang ke kas negara/daerah dan dipidana secara hukum.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, diantaranya yaitu pengalaman audit, independensi, etika, tipe kepribadian, dan beban kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman audit, independensi, etika, tipe kepribadian, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Pertanyaan Masalah

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah etika berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
5. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji pengaruh etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
5. Untuk menguji pengaruh beban kerja kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Jabatan Fungsional Pemeriksa (JFP) dan telah memiliki pengalaman selama minimal 1 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 72 responden.

b. Hipotesis

H1: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H3: Etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H4: Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H5: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

c. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode penyebaran kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian merupakan data dari para pemeriksa (auditor) BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dengan satu periode waktu yang sama yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dibagikan secara daring menggunakan *Google Form*. Data yang dihasilkan belum pernah diolah oleh pihak manapun sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan sebagai data primer yang murni.

d. Alat analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 30.

5. Hasil Penelitian

1. Hasil pengujian menunjukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman audit pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Hasil penilitian menunjukan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti tingkat independensi yang dimiliki oleh pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Hasil penelitian menunjukan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti etika yang dimiliki oleh pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Hasil penelitian menunjukan tipe kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti semakin baik tipe kepribadian pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5. Hasil penelitian menunjukan beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi beban kerja yang dirasakan pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, maka akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

6. Saran

1. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti kembali pada obyek yang berbeda dengan sampel yang lebih besar.
2. Selain pengalaman audit, independensi, etika, tipe kepribadian, dan beban kerja, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti kompetensi audit dan keahlian audit. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lainnya secara lebih mendalam.
3. Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat meningkatkan pengalaman audit dengan cara meningkatkan jumlah penugasan audit sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan lebih meningkat, meningkatkan tipe kepribadian menjadi lebih baik, mengelola beban kerja dengan seimbang, serta tetap menjunjung tinggi independensi dan etika auditor.

SUMMARY

Influential Factors on Auditor's Ability in Detecting Fraud (Empirical Study at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province)

1. Research Background

Fraud in financial reporting is a serious problem that can affect companies, organizations, and even government agencies. With the development of the economy and technology today, fraud is also increasing rapidly, which shows that fraud must be addressed immediately. Auditors are needed to ensure that the financial statements presented will not mislead their users. Auditors have the ability to evaluate and test internal control systems and are designed to prevent fraud (Saifudin & Aprilia, 2019).

Article 23E, 23F, and 23G of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia mandates the Audit Board of the Republic of Indonesia as a free, independent, and professional state institution to conduct audits on the management and accountability of state finances. The Audit Board of the Republic of Indonesia is domiciled in the nation's capital and has representative offices spread across every province in Indonesia that routinely conduct audits of regional government financial reports and aim to ensure the fairness of the information presented in the regional government financial reports.

In addition to providing opinions on regional government financial reports, the Audit Board of the Republic of Indonesia also conducts audits of internal control systems and compliance with statutory provisions. Compliance with statutory provisions outlined in the audit report is the result of compliance testing carried out by the auditor of Audit Board of the Republic of Indonesia to provide sufficient assurance to detect material fraud in financial reports as a direct result of elements of unlawful acts/torts, and to raise awareness of the possibility of unlawful acts occurring either directly or indirectly.

The role of auditors is very crucial in detecting fraud. In Indonesia, fraud does not only occur in the Central Government environment, both ministries and

institutions, but also in the Regional Government environment, one of which is in the regional government in West Kalimantan Province. Increasing the ability of auditors to detect fraud can minimize fraudulent acts that occur and increase the saving of state/regional money because perpetrators of fraud must be responsible for state/regional losses that occur by depositing money into the state/regional treasury and are punished by law.

There are several factors that can affect the auditor's ability to detect fraud, including audit experience, independence, ethics, personality type, and workload. Therefore, this study aims to examine the effect of audit experience, independence, ethics, personality type, and workload on the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province.

2. Research Problems

1. Does audit experience affect the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province?
2. Does independence affect the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province?
3. Does ethics affect the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province?
4. Does personality type affect the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province?
5. Does workload affect the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province?

3. Research Objectives

1. To test the effect of audit experience on the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province.
2. To test the effect of independence on the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province.
3. To test the effect of ethics on the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province.
4. To test the effect of personality type on the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province.
5. To test the effect of workload on the auditor's ability to detect fraud at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province.

4. Research Method

a. Population and Research Sample

The population in this study were all auditors working at the Audit Board of Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province. Sampling was carried out using the purposive sampling method, where the researcher determined the sample based on predetermined criteria, namely auditors of the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province who had attended the Auditor Functional Position education and training and had at least 1 year of experience. The number of samples in this study was 72 respondents.

b. Hypothesis

H1: Audit experience has a positive effect on the auditor's ability to detect fraud.

H2: Independence has a positive effect on the auditor's ability to detect fraud.

H3: Ethics have a positive effect on the auditor's ability to detect fraud.

H4: Personality type has a positive effect on the auditor's ability to detect fraud.

H5: Workload has a negative effect on the auditor's ability to detect fraud.

c. Type and Data Resource

The type of data used in this study is primary data, namely data obtained or collected directly from the research object. The primary data collection method used is the questionnaire distribution method. The primary data used in the study is data from the auditors of the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province with the same time period obtained by filling out questionnaires that are distributed online using Google Form. The data produced has never been processed by any party before, so it can be stated as pure primary data.

d. Analysis Tool

The analysis tool used in this study is multiple linear regression using the SPSS 30 program.

5. Research Results

1. The test results show that audit experience has a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud. This means that the higher the audit experience of the examiner working at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province, the greater the auditor's ability to detect fraud.
2. The results of the study show that independence does not have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud. This means that the level of independence possessed by the examiner working at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province has not been able to make a significant contribution to the auditor's ability to detect fraud.

3. The results of the study show that ethics do not have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud. This means that the ethics possessed by the examiner working at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province have not been able to make a significant contribution to the auditor's ability to detect fraud.
4. The results of the study show that personality type has a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud. This means that the better the personality type of the examiner working at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province, the greater the auditor's ability to detect fraud.
5. The results of the study show that workload has a significant negative effect on the auditor's ability to detect fraud. This means that the higher the workload felt by auditors working at the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province, the lower the auditor's ability to detect fraud.

6. Recommendations

1. Further research is recommended to re-examine different objects with larger samples.
2. In addition to audit experience, independence, ethics, personality type, and workload, there are other factors that can affect the auditor's ability to detect fraud, such as audit competence and audit expertise. Further research can explore the influence of other factors in more depth.
3. The auditors of the Audit Board of the Republic of Indonesia Regional Office in West Kalimantan Province are expected to be able to improve audit experience by increasing the number of audit assignments so that the auditor's ability to detect fraud is greater, improving personality types to be better, managing workloads in a balanced manner, and continuing to uphold auditor independence and ethics.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iii

PENGESAHAN TESIS iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

RINGKASAN x

SUMMARY xv

DAFTAR ISI xx

DAFTAR TABEL xxv

DAFTAR GAMBAR xxvii

DAFTAR LAMPIRAN xxviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 10

1.3. Tujuan Penelitian 11

1.4. Kontribusi Penelitian 11

1.4.1 Kontribusi Teoritis 11

1.4.2 Kontribusi Praktis 12

BAB II TELAAH PUSTAKA 13

2.1. Landasan Teori 13
2.1.1. Teori Atribusi 13
2.1.2. Teori Agensi 14
2.1.3. Audit Sektor Publik 16
2.1.4. Auditor 20
2.1.5. Kecurangan 22
2.1.6. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan 26
2.1.7. Pengalaman Audit 27
2.1.8. Independensi 28
2.1.9. Etika 29
2.1.10. Tipe Kepribadian 30
2.1.11. Beban Kerja 31
2.2. Kajian Empiris 32
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 42
2.3.1. Kerangka Konseptual 42
2.3.2. Hipotesis Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Bentuk Penelitian 48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 48
3.3. Data 48
3.3.1. Jenis dan Sumber Data 48
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data 49
3.4. Populasi dan Sampel 49

3.5. Variabel Penelitian 50
3.5.1. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) ... 50
3.5.2. Pengalaman Audit (X_1) 51
3.5.3. Independensi (X_2) 52
3.5.4. Etika (X_3) 53
3.5.5. Tipe Kepribadian (X_4) 53
3.5.6. Beban Kerja (X_5) 54
3.6. Metode Analisis 55
3.6.1. Uji Kualitas Data 55
3.6.2. Pengujian Model 56
3.6.3. Cara Menganalisis 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
4.1. Hasil Penelitian 61
4.1.1. Hasil Deskripsi Sampel Penelitian 61
4.1.2. Gambaran Umum Responden 62
4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 65
4.1.4. Analisis Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Penelitian 66
4.1.5. Pengujian Instrumen 72
1. Uji Validitas 72
2. Uji Reliabilitas 74
4.1.6. Uji Normalitas 75

4.1.7. Uji Asumsi Klasik 76
1. Uji Multikolinearitas 76
2. Uji Heteroskedastisitas 78
4.1.8. Pengujian Model Penelitian 79
1. Persamaan Model Regresi Linier Berganda 79
2. Koefisien Determinasi (R^2) 81
3. Uji Simultan (Uji Statistik F) 82
4. Uji Hipotesis (Uji Statistik t) 83
4.2. Pembahasan 87
4.2.1. Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan 87
4.2.2. Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan 88
4.2.3. Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan 89
4.2.4. Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan 90
4.2.5. Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan 91
BAB V PENUTUP 93
5.1. Kesimpulan..... 93
5.2. Keterbatasan Penelitian 94
5.3. Rekomendasi 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian Tabel Kerugian Daerah s.d. Semester II Tahun 2023	5
Tabel 2.1	Tabel Kajian Empiris	32
Tabel 4.1	Deskriptif Sampel Penelitian	61
Tabel 4.2	Profil Usia Responden	62
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Peran JFP	63
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan	63
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	64
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	64
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.9	Tanggapan Responden tentang Pengalaman Audit	66
Tabel 4.10	Tanggapan Responden tentang Independensi.....	67
Tabel 4.11	Tanggapan Responden tentang Etika.....	68
Tabel 4.12	Tanggapan Responden tentang Tipe Kepribadian	69
Tabel 4.13	Tanggapan Responden tentang Beban Kerja	70
Tabel 4.14	Tanggapan Responden tentang Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	71
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas	73
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas.....	74

Tabel 4.17 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) 75
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolineraritas 77
Tabel 4.19 Hasil Uji *Glejser* 78
Tabel 4.20 Regresi Linier Berganda 79
Tabel 4.21 Koefesien Determinasi 82
Tabel 4.22 Uji F 83
Tabel 4.23 Uji Hipotesis (Uji T) 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 42

Gambar 4.1 Hasil Uji Normal *P-Plot of Regression Studentized Residual*..... 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 105

Lampiran 2 Hasil Pengujian Data 112

Lampiran 3 Hasil Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Penelitian 123

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan masalah serius yang dapat berdampak pada perusahaan, organisasi, dan bahkan instansi pemerintah. Dengan perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini, kecurangan juga meningkat dengan pesat, yang menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani. Auditor diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak akan menyesatkan para penggunanya. Auditor memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menguji sistem pengendalian internal dan dirancang untuk mencegah terjadinya kecurangan (Saifudin & Aprilia, 2019).

Dalam rangka mencegah terjadinya kecurangan di lingkungan pemerintahan, pemerintah berupaya mewujudkan tercapainya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dengan Peraturan Pemerintah Republik Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang kini telah diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah.

Selain itu, pemerintah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah yang menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib untuk menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun anggaran yang telah berakhir dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan paling lambat tiga bulan setelah tahun anggaran tersebut berakhir serta wajib diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 23E, 23F, dan 23G telah mengamanatkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sebagai lembaga negara yang bebas, mandiri, dan profesional untuk melakukan pemeriksaaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia berkedudukan di ibu kota negara dan memiliki kantor perwakilan yang tersebar di setiap provinsi di Indonesia yang secara rutin melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah dan bertujuan menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Selain memberikan opini atas laporan keuangan pemerintah daerah, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern dalam kerangka pelaporan keuangan adalah suatu proses integral yang dirancang dan diimplementasikan oleh entitas untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan entitas terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, dan pengamanan aset. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia melakukan pengujian terhadap efektivitas pengendalian intern yang diterapkan oleh entitas dalam menjalankan kegiatannya serta mengkaji kemungkinan terjadinya kecurangan.

Sementara pemeriksaan aspek kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan merupakan pemeriksaan untuk menilai apakah hal pokok (*subject matter*) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (yang digunakan sebagai kriteria). Tujuan pemeriksaan kepatuhan adalah untuk menyediakan informasi ke pengguna (*intended user*) laporan hasil pemeriksaan apakah entitas yang diperiksa mengikuti/mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keputusan legislatif, kontrak, dan kode etik (*codes of conduct*) yang ditetapkan.

Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan merupakan hasil pengujian kepatuhan yang dilaksanakan oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan untuk memberikan keyakinan memadai guna mendeteksi kecurangan yang material dalam laporan keuangan sebagai akibat langsung dari adanya unsur perbuatan melanggar/melawan hukum, dan untuk menumbuhkan kewaspadaan terhadap kemungkinan telah terjadinya unsur perbuatan melawan hukum baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran auditor menjadi sangat krusial dalam mendeteksi kecurangan. Di Indonesia, kecurangan tidak hanya terjadi di lingkungan Pemerintah Pusat baik kementerian ataupun lembaga, melainkan juga terjadi di lingkungan Pemerintah Daerah, salah satunya pada pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan (TLRHP) BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat pada Pemerintah Daerah di wilayah Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan Semester II Tahun 2023 menunjukkan jumlah temuan sebanyak 5.740 temuan sebesar Rp940.268.857.359,98 dengan jumlah rekomendasi sebanyak 14.035 rekomendasi sebesar Rp653.759.379.923,71, dan telah dilakukan penyerahan aset dan/atau penyetoran uang ke kas negara/daerah sebesar Rp378.881.843.362,52. Dari temuan tersebut, terdapat diantaranya temuan pemeriksaan yang terdeteksi sebagai kasus kecurangan.

Salah satu kasus kecurangan yang mampu dideteksi oleh auditor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yaitu kasus tindak pidana korupsi pengadaan kapal penumpang angkatan sungai (feri) pada Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu pada pengadaan tahun 2019, dimana seorang mantan Kepala Dinas Perhubungan Kapuas Hulu ditetapkan sebagai tersangka korupsi pengadaan kapal tersebut pada tahun 2024 dan telah ditahan oleh Kejaksaan Tinggi Kalimantan Barat. Empat tersangka lainnya berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu seorang ASN selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan tiga orang ASN selaku Panitia Pemeriksa Hasil Pekerjaan (PPHP) pada pengadaan kapal

penumpang angkatan sungai (feri) tersebut. Dua orang tersangka lainnya adalah seorang direktur perusahaan, dan seorang pelaksana pekerjaan pengadaan.

Kegiatan pengadaan kapal tersebut diperiksa oleh tim pemeriksaan yang merupakan auditor BPK Perwakilan Provinsi Kalbar, yang hasil pemeriksaannya dikemukakan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Nomor 24.C/LHP/XIX PNK/06/2020 tanggal 24 Juni 2020 dengan temuan pemeriksaan yang menyatakan bahwa pengadaan kapal penumpang angkatan sungai (feri) pada Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu tersebut fiktif dan mengakibatkan kerugian negara/daerah sebesar Rp2.227.577.500 atau *total loss*, karena kapal tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi teknis. Sebelum penyidikan, terdapat sejumlah uang yang sudah disetor ke Kas Daerah Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu sebesar Rp440.000.000, sehingga kerugian negara/daerah yang tersisa sebesar Rp1.787.577.500.

Para tersangka akan disangkakan melanggar Pasal 2 ayat (1), Pasal 3 jo. Pasal 18 ayat (1), (2), (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP (pontianakpost.jawapos.com, 2024).

Selain itu, berdasarkan hasil pemantauan atas penyelesaian ganti kerugian daerah pada pemerintah daerah di wilayah Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa posisi kerugian daerah sebanyak 4.389 kasus kecurangan sebesar Rp625,16 Miliar dan USD11,71 Juta dengan nilai yang telah disetor sebesar Rp251,22 Miliar, sehingga masih terdapat sisa sebesar Rp373,93 Miliar dan USD11,71 Juta. Tabel 1.1 menjelaskan hasil pemantauan atas penyelesaian ganti kerugian daerah pada pemerintah daerah di wilayah Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan Semester II Tahun 2023 (BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, 2024).

Tabel 1.1

Rincian Kasus Kerugian Daerah s.d. Semester II Tahun 2023

Pemerintah Daerah	Jumlah Kasus	Nilai Kerugian		Angsuran/Lunas/ Penghapusan (Rp)	Sisa	
		(Rp)	(USD)		(Rp)	(USD)
Provinsi Kalimantan Barat	163	229.793.009.590,16	11.709.282,89	54.582.169.950,68	175.210.839.639,48	1.709.282,89
Kota Pontianak	70	37.194.341.701,14		16.831.118.590,70	20.363.223.110,44	
Kabupaten Mempawah	150	21.056.594.546,87		8.664.503.865,09	12.392.090.681,78	
Kabupaten Sambas	144	18.661.678.117,37		16.917.359.351,33	1.744.318.766,04	
Kabupaten Sanggau	273	20.669.491.471,16		15.210.705.247,17	5.458.786.223,99	
Kota Singkawang	233	12.515.465.127,84		7.057.217.939,44	5.458.247.188,40	
Kabupaten Ketapang	844	55.805.643.045,92		18.960.287.240,96	36.845.355.804,96	
Kabupaten Sintang	480	45.776.874.974,12		21.830.891.467,18	23.945.983.506,94	
Kabupaten Kubu Raya	129	7.372.414.845,60		6.905.770.782,50	466.644.063,10	
Kabupaten Bengkayang	400	44.584.479.713,94		23.983.850.059,01	20.600.629.654,92	
Kabupaten Sekadau	284	16.161.888.823,30		5.961.190.177,79	10.200.698.645,51	
Kabupaten Landak	91	11.979.712.861,40		10.390.806.828,21	1.588.906.033,19	
Kabupaten Melawi	289	51.755.266.449,92		13.355.220.637,07	38.400.045.812,85	
Kabupaten Kayong Utara	368	22.747.901.030,55		9.029.518.108,62	13.718.382.921,93	
Kabupaten Kapuas Hulu	471	29.081.638.654,03		21.541.081.003,11	7.540.557.650,92	
Total	**4.389**	**625.156.400.953,32**	**11.709.282,89**	**251.221.691.248,86**	**373.934.709.704,45**	**11.709.282,89**

Sumber: BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Hasil pemantauan ini menunjukkan bahwa auditor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat telah mampu mendeteksi kecurangan, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tersebut harus terus ditingkatkan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Meningkatnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang terjadi dan

meningkatkan penyelamatan uang negara/daerah karena para pelaku kecurangan harus bertanggungjawab atas kerugian negara/daerah yang terjadi dengan menyetorkan uang ke kas negara/daerah dan dipidana secara hukum.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, diantaranya yaitu pengalaman audit, independensi, etika, tipe kepribadian, dan beban kerja. *Attribution Theory* menekankan bahwa pengalaman auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman lebih terampil dalam membuat atribusi internal yaitu mengaitkan tanda-tanda kecurangan dengan faktor internal, seperti niat buruk manajemen atau manipulasi yang disengaja. Pengalaman auditor juga memberikan kemampuan bagi auditor untuk membedakan antara kesalahan yang disebabkan oleh faktor eksternal atau teknis dan kecurangan yang disengaja, sehingga dapat meningkatkan keakuratan penilaian (Saifudin & Aprilia, 2019).

Pengalaman audit merujuk pada pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh auditor selama melaksanakan tugas-tugas. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan, membuat keputusan yang tepat, dan membuat rekomendasi. Auditor dengan pengalaman yang lebih sedikit akan lebih sulit dalam mendeteksi kecurangan (Maribu & Arief, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Maribu & Arief (2024) menemukan bahwa pengalaman auditor KAP di Jakarta berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Primasatya *et al.* (2022) yang menemukan bahwa pengalaman auditor di BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Istiqomah & Jaeni (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Arafah &

Suparno (2023) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berperan dalam mendeteksi kecurangan di BPK Perwakilan Provinsi Aceh.

Independensi auditor sangat diperlukan untuk memastikan objektivitas dan kepercayaan dalam penilaian laporan keuangan. Auditor yang independen mampu mendeteksi kecurangan dan penyimpangan karena tidak terpengaruh oleh hubungan pribadi atau kepentingan pihak lain (Wulandari, 2019). Selain itu, independensi mengurangi risiko asimetri informasi antara manajemen dan pemilik karena auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menilai kebenaran informasi. Sejalan dengan teori agensi yang menggambarkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara agen dan prinsipal, yang dimana agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga menciptakan risiko asimetri informasi.

Auditor yang independen lebih mampu mendeteksi kecurangan karena dapat mengakses informasi yang diperlukan dan memiliki kepercayaan dari pemilik. Sebaliknya, auditor yang tidak independen dapat terpengaruh oleh kepentingan pihak lain sehingga mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Larasati & Puspitasari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramawastika & Primasari (2023) menemukan bahwa independensi auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan dan Tangerang berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Stiawan & Wati (2022) yang menemukan bahwa independensi auditor di BPK Perwakilan Provinsi Bali berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Larasati & Puspitasari (2019) yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di KAP di Jabodetabek. Penelitian Krisnawati *et al.* (2023) menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Semarang.

Attribution theory juga menekankan bahwa etika memainkan peran krusial dalam kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki standar etika yang tinggi cenderung lebih skeptis terhadap informasi yang disajikan, sehingga memicu auditor untuk mempertanyakan dan menyelidiki kejanggalan yang mungkin terjadi. Auditor yang berpegang teguh pada standar etika memiliki atribusi yang akurat terhadap tindakan yang mencurigakan. Sebaliknya, auditor yang kurang berkomitmen pada standar etika, lebih cenderung mengabaikan sinyal peringatan yang dapat mengakibatkan kecurangan tidak terdeteksi (Istiqomah & Jaeni, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Puspitasari (2019) menemukan bahwa etika auditor yang bekerja pada KAP di Jabodetabek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahidahwati & Asyik (2022) yang menemukan bahwa etika auditor di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Jumaili *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada auditor internal yang merupakan anggota satuan pengawas internal pada perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Tipe kepribadian seorang auditor berperan penting dalam menentukan seberapa efektif auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui atribusi yang dimiliki terhadap tindakan dan niat orang lain. Perpaduan tipe kepribadian *Detecting Thinking* (ST) dan *Instinct Reasoning* (NT) merupakan tipe karakter yang melihat sesuatu dengan memikirkan faktor-faktor nyata yang diperoleh untuk membantu pilihan dengan campuran *Detecting Feeling* (SF) dan *Instinct Inclination* (NF) (Asmeri *et al.*, 2023). Dalam kerangka *attribution theory,* tipe kepribadian auditor dapat mempengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Auditor dengan tipe kepribadian yang analitis dan skeptis, lebih mampu membuat atribusi yang tepat terhadap perilaku *auditee* sehingga dapat mengidentifikasi kecurangan.

Sebaliknya, auditor dengan tipe kepribadian yang cenderung optimis atau tidak kritis, kurang peka terhadap perilaku yang mencurigakan (Asmeri *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Asmeri *et al.* (2023) menemukan bahwa tipe kepribadian auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Sawahlunto berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahidahwati & Asyik (2022) yang menemukan bahwa tipe kepribadian auditor di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Arifuddin *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Jakarta, Surabaya dan Makassar. Penelitian Sari *et al.*, (2018) menemukan bahwa tipe kepribadian auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP yang berada di wilayah Bali dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia.

Pengelolaan beban kerja yang efektif sangat penting untuk mendukung auditor dalam proses atribusi dan memastikan deteksi kecurangan yang lebih akurat. Auditor yang menghadapi beban kerja yang tinggi, tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk melakukan analisis yang mendalam, sehingga dapat memengaruhi atribusi auditor terhadap perilaku auditee. Dalam kondisi stress, auditor cenderung lebih mengandalkan asumsi atau generalisasi, sehingga bisa mengakibatkan kesalahan dalam menilai. Sebaliknya, auditor yang memiliki beban kerja lebih sedikit, dapat lebih fokus dalam membuat atribusi yang tepat, meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi indikasi kecurangan (Arifuddin *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Masnur et al. (2023) menemukan bahwa beban kerja auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Badjuri et al. (2019) yang

menemukan bahwa beban kerja auditor di BPKP Provinsi Jawa Tengah berpengaruh negatif terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Pramawastika & Primasari (2023) yang menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Jakarta Selatan dan Tangerang. Penelitian Gunawan & Atmini Susilandari (2023) menemukan bahwa beban kerja auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Jakarta.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga pengaruh pengalaman audit, independensi, etika, tipe kepribadian, dan beban kerja, layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini berfokus pada kemampuan auditor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah etika berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?

4. Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?
5. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji pengaruh etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.
5. Untuk menguji pengaruh beban kerja kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1.4.1. Kontribusi Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan audit berkenaan dengan

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dapat melihat antara masalah yang dihadapi di lapangan dengan teori yang sudah didapatkan atau dipelajari sehingga dapat menambah pengalaman dalam pemecahan masalah.

b. Bagi BPK RI

Bagi BPK RI, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan masukan dalam merumuskan aturan-aturan dan kebijakan terkait pelaksanaan tugas pemeriksaan, khususnya di lingkungan BPK RI dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca (calon peneliti, masyarakat, atau pihak yang terkait lainnya) bisa mendapat manfaat dan dapat menjadi bahan rujukan atau sumber informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, serta sebagai perbandingan bagi pihak yang berminat terhadap masalah yang akan dibahas, khususnya bagi mahasiswa/i di jurusan akuntansi pada tahun berikutnya.